

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil dari penelitian yang didapatkan serta analisis **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Muslimat Nu Sholahiyah Pedawang Bae Kudus”**, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilaksanakan sebagai berikut: memberikan materi yang sederhana serta dapat diterima oleh anak didik, meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan berbagai media, melengkapi semua kebutuhan anak pada setiap pembelajaran, serta kebutuhan fasilitas yang memadahi untuk berlangsungnya pembelajaran. Peranan guru dalam proses kegiatan pembelajaran motorik halus guru sebagai teladan, guru mendampingi secara penuh. Upaya tersebut sesuai dengan visi dan misi sekolah, yang diwujudkan pada setiap pembelajaran pengembangan motori halus pada anak usia dini supaya memiliki ketrampilan perkembangan yang seimbang sesuai dengan usia anak.
2. Proses yang dilakukan sebagai berikut: ditunjukkan pembelajaran mengacu pada tema dengan langkah memberikan penjelasan pada anak, serta memberikan contoh kepada anak, kemudian anak melaksanakan kegiatan. Apabila anak mengalami kesulitan maka ibu guru yang akan melakukan pendampingan pada anak. Langkah yang dilakukan dengan melatih cara meremas-remas kertas, kemudian merobek. Kegiatan merobek kertas biasanya melakukan kolase dengan menyiapkan kertas lembaran atau kertas lipat, instruksi, serta metode yang dilakukan sudah bervariasi, dengan beberapa metode yang dilakukan oleh guru kelas. Evaluasi yang dilakukan dengan melakukan asesmen untuk keterampilan motorik halus anak dengan melihat dalam membuat bentuk dari plastisin, jika berbentuk berarti perkembangannya sudah baik.
3. Faktor pendukung yang ditunjukkan baik dari peserta didik maupun dari anak tersebut antara lain: motivasi dari

guru dan orangtuanya, dengan memberikan semangat anak dalam mengikuti kegiatan di kelas, faktor lingkungan pembiasaan orangtuanya yang baik. Faktor penghambat antara lain yang berasal dari anak biasanya mood anak yang kurang baik serta lingkungan, guru memberikan motivasi serta semangat pada anak yang mengalami mood kurang baik, Solusi yang diberikan dengan cara: guru harus komunikatif dalam melakukan pembelajaran, solusi yang dilakukan sangat variatif dengan memberikan pembelajaran pada anak tidak hanya dengan kertas melainkan dengan alam dan bahan yang dapat digunakan seperti daun kering, sedotan.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya dapat memaksimalkan sarana dan prasarana sekolah dan bekerja sama dengan orang tua untuk melakukan penilaian perkembangan anak dengan menggunakan penilaian yang disediakan di Puskesmas, serta penilaian dilakukan secara berkala pada anak untuk memberikan dan menstimulasi keterlambatan dari perkembangan anak.
2. Bagi guru, perkembangan pada anak yang mengalami keterlambatan dengan memberikan perhatian yang lebih, serta memberikan stimulasi secara terus menerus dan berkelanjutan, untuk menunjang keterlambatan anak serta ketertinggalan.
3. Penelitian ini bagi lembaga terkait khususnya lembaga pendidikan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan. Misalnya dapat dijadikan dasar dalam penyusunan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai teknologi edukasi serta sistem evaluasi yang dapat mempermudah guru dan orang tua dengan cara membuat catatan perkembangan anak pada setiap minggu atau setiap kegiatan anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan

pengumpulan sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Selalu mengkaji permasalahan yang ada, lebih teliti, cermat dan mengupayakan mengkaji teori-teori yang lebih mendalam lagi yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak.

